

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penyerangan Pangkalan Laut Amerika Serikat pada tanggal 7 Desember 1941 di pelabuhan Pearl Harbour oleh Jepang menjadi titik awal terjadinya perang Asia Pasifik. Penyerangan ini sendiri bertujuan untuk melumpuhkan kekuatan pasukan sekutu (Amerika Serikat, Inggris, dan Belanda) yang diperkirakan akan menjadi ganjalan bagi Jepang dalam upaya memiliki bahan industri di Negara-negara Selatan. Setelah serangan dadakan di Pearl Harbor, sore harinya Amerika Serikat menandatangani pernyataan perang terhadap Jepang dan diikuti oleh pemerintah Hindia Belanda.

Jepang mulai melancarkan serangannya dengan berusaha merebut wilayah bagian utara Hindia Belanda. Penyerangan ini diembankan kepada Angkatan Laut. Sementara Angkatan Darat bergerak dari Indocina ke selatan untuk merebut Malaka dan Singapura kemudian menduduki wilayah bagian barat Hindia Belanda, Sumatera. Strategi yang direncanakan adalah pertama-tama menduduki kota-kota penting yang merupakan basis kedudukan militer Belanda kemudian terus bergerak ke pusat pemerintahan di Jawa.

Wilayah Mori mendapat serangan udara pada 12 Januari 1942. Sembilan buah pesawat militer Jepang melancarkan serangan pertama dengan menjatuhkan dua bom masing-masing seberat 200 kg dari ketinggian sekitar 4000 meter dari permukaan

bumi di Kolonodale dan terus terbang ke arah pedalaman dan kemudian kembali lagi melancarkan serangan sambil melepas sejumlah bom-bom kecil sekitar 50 buah setelah itu terbang kembali ke pangkalan di Manado. Serangan ini tidak menimbulkan korban jiwa dan tidak merusak sarana-sarana penting seperti stasion radio, gudang bahan bakar, dan tangsi militer, kecuali memporak porandakan rumah-rumah penduduk di sekitar pantai.

Setelah Wilayah Mori berhasil dikuasai oleh militer Jepang, kemudian pemerintahan jepang melakukan penataan pemerintahan. Keadaan masyarakat Mori pada masa pemerintahan lebih menderita dibandingkan dengan masa pemerintahan Kolonial Belanda. Masyarakat tidak diberikan kebebasan untuk berbicara. 3,5 tahun sama beratnya dengan 350 tahun masa pemerintahan kolonial Belanda. Selama pendudukan Jepang. Periode pemerintahan militer Jepang menciptakan ketakutan psikologis bagi masyarakat. Pemerintah militer melarang masyarakat untuk mendengarkan radio dan meninggalkan tempat tinggal untuk bepergian ke tempat lain berakibat terisolasi dari dunia luar. Kenyataan itu menyebabkan penduduk Mori tidak dengan segera mengetahui bahwa telah terjadinya proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pembentukan negara Republik Indonesia.

Bidang seni budaya mengalami pembekuan, dalam artian tidak mengalami perkembangan pada masa pendudukan Jepang di wilayah Sulawesi Tengah. Bahkan pakaian sangat susah, sehingga sebagian masyarakat kembali memakai pakaian dari kulit kayu yang disebut *vuya*, bahkan ada yang memakai kain gon. Kehidupan

masyarakat serba dibatasi, penyelenggaraan dan upacara perkawinan hanya diikuti atau dihadiri kalangan keluarga dekat saja. Penguburan atau upacara perkawinan dilakukan cepat-cepat waktu siang. Malam hari diberlakukan jam malam, masyarakat harus segera cepat memadamkan lampu terutama pada masa akhir pendudukan Jepang. Kemudian, tari yang berkembang saat itu adalah Dero, sebuah tarian asal Poso yang dilaksanakan secara masal antara pria-wanita berpegang-pegang tangan dalam bentuk lingkaran. Sebenarnya tarian ini sudah ada sebelum pendudukan Jepang hanya pelaksanaannya tidak berpegang tangan antara pria-wanita.

Pemerintah militer Jepang juga memudarkan pengaruh Belanda, untuk itu mereka merusak dan menghancurkan simbol-simbol peninggalan kolonial Belanda. Sekolah-sekolah peninggalan kolonial terdahulu digantikan dengan sistem pendidikan Jepang, yang berbasis pada pengajaran bahasa Jepang, lagu-lagu Jepang, terutama lagu kebangsaan Kimigayo, merupakan kurikulum wajib disamping pelajaran lainnya. Selain itu para murid wajib melakukan senan gaya Jepang yang dikenal dengan Taiso. Disamping itu, Jepang menggunakan olah raga untuk sarana menyiapkan bala bantuan/tentara cadangan bagi pihak Jepang dalam kacah Perang Dunia II. Bahasa Belanda, Bahasa Inggris, dan semua pelajaran yang bercorak Belanda atau Eropa dilarang diajarkan pada murid. Tingkat pendidikan Sekolah Rakyat tiga tahun (derde jaar Volksschool) diganti penyebutan dengan *Kogakho*, sementara Sekolah Lanjutan (*Vervolgschool*) disebut *Futsu Yogyu Kogakho* (lama belajar 6 tahun).

Perekonomian pada masa Jepang dapat dikatakan sebagai perekonomian perang karena semua produksi sektor agrikultur hanya dipersiapkan untuk pangan pada saat perang. Beras yang menjadi komoditi pangan ditimbun oleh tentara Jepang dalam lumbung-lumbung yang dipersiapkan untuk kepentingan perang. Untuk memenuhi bahan makann, terutama beras diadakan wajib setor, namun kebutuhan itu tidak dapat sepenuhnya direalisasikan. Data menunjukkan bahwa kemerosotan beras mencapai 32%, kedelai 60%, jagung 66%, dan kapas 56%.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian sejarah dalam perspektif sejarah lokal Mori Pada Masa Pemerintahan Jepang pada tahun 1942-1945 maka ada beberapa hal yang dapat penulis rekomendasikan yaitu:

1. Secara umum inti dari sejarah adalah pemaknaan dari setiap peristiwa yang tidak serta merta akan diketahui sebagai sejarah maka dari itu perlu adanya penulisan sejarah dan pengarsipan yang perlu di tingkatkan agar generasi yang akan datang adalah generasi yang bersejarah.
2. Secara realistis penelitian ini sangat diharapkan agar berkesinambungan dengan penelitian-penelitian lainnya yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga lebih merekonstruksi pemahanan tentang sejarah Mori Pada Masa Pemerintahan Jepang pada tahun 1942-1945.

3. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Morowali Utara, semoga dapat dijadikan sebagai landasan pembangunan kabupaten Morowali Utara.
4. Pemahaman makna sejarah sangat dipandang perlu dan menjadi perhatian penting agar tidak lahir generasi tanpa sejarah dan identitas karena bangsa yang tidak memiliki sejarah dan identitas adalah bangsa yang lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Daliman, M. Pd. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak
- Charles Tumimomor, BA dan A. Tompira, BA. 2006. *Wita Mori Masa Lalu*. Kolonodale, Januari
- Dr. Ir. H. Sudirman Habibie, dkk. 2004. *23 Januari 1942 dan Nasionalisme Nani Wartabone*. Gorontalo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Dudung Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, dkk. 2004. *Sejarah Poso*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Helius Sjamsuddin. 2016. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak
- Joni Apriyanto. 2011. *Sejarah Gorontalo Modern Perlawanan Kolektif Tahun 1942*, Universitas Negeri Gorontalo Press.
- Nino Oktarino. 2018. *Nusantara Membara Hancurnya KNIL Minahasa*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- R. Warsito. 2012. *Antropologi Budaya*, Yogyakarta: Ombak
- Syakir Mahid, dkk. 2012. *Sejarah Kerajaan Bungku*. Yogyakarta : Ombak.
- Wahjudi Djaja. 2012. *SEJARAH EROPA “Dari Eropa Kuno Hingga Modern”*, Yogyakarta: Ombak
- Prof. Dr. Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Ririn Darini. 2013. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Budha*, Yogyakarta: Ombak
- Syahril Muhammad. 2012. *Kesultanan Ternate “Sejarah Sosial Ekonomi dan Politik*, Yogyakarta: Ombak 2012

### Makalah:

- A. Tamawiwi, dkk. 1980. *PERANG WULANDERI “Sejarah Kepahlawanan Rakyat Mori Melawan Kolonial Belanda Agustus 1907”*.
- M. L. Toha, BA, dkk dengan judul “*Sejarah Perlawanan Rakyat Wita Mori Menentang Penjajah Kolonial Belanda Tahun 1856-1907*”.

### Wawancara:

- Bapak A. Tompira, BA. Wawancara, tanggal 13 April 2018. Di Tinompo, Kec. Lembo.
- Bapak Charles Tumimomor, BA. Wawancara, tanggal 3 Mei 2018. Di Kolonodale. Kec. Petasia.

Bapak Melzektius Tolesa. Wawancara, tanggal 13 April 2018. Di Tinompo.  
Kec. Lembo.

Skripsi:

Mohamad Ramlan. 2016. Suku Mori 1670-1847 “Studi Sejarah Sosial di Kabupaten Morowali”. Gorontalo: Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Gorontalo

Internet:

Kerajaan Mori. Lihat

<https://morowaliindah.wordpress.com/2012/07/29/kerajaan-mori/>.

Di akses ( Tanggal 06 November 2018, Jam 20:54)

Kerajaan Mori 1600-1959. Lihat

<https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/sulawesi/raja-of-mori/>.

Di akses ( Tanggal 06 November 2018, Jam 20:51)

Sejarah Daerah Sulawesi Tengah.

Lihat. <https://play.google.com/books/reader?id=JvGHCgAAQBAJ&pg=GBS.PA135>. Hal, 135. Di akses ( Tanggal 06 November 2018, Jam 20:48)